Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 040529 AJIBUHARA

Pasya Pebina Br Pandia[1*], Rumiris Lumban Gaol[2], Dyan Wulan Sari[3], Ester Julinda Simarmata[4], Reflina Sinaga[5]
[1*,2,3,4,5] Universitas Katolik Santo Thomas
[*]Email: Pasyasembiring12@gmail.com, rumiris_lumbangaol@ust.ac.id, wulansdyan@gmail.com, ester_simarmata@ust.ac.id, reflina_sinaga@ust.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6349

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi Wujud Zat dan Perubahannya, di kelas IV SD Negeri 040529 Ajibuhara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* dan melibatkan 26 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*, angket, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 50,26 pada *pretest* menjadi 81,15 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 30,89 poin. Sebanyak 23 siswa (88,46%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (11,54%) belum mencapai ketuntasan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS yang mendorong keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Wujud Zat dan Perubahannya.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia serta membentuk individu yang unggul dan berkarakter (Adnyani, 2020:399). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif dengan memperhatikan kemampuan siswa dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran idealnya berpusat pada peserta didik, bersifat interaktif, serta mendorong keaktifan dalam mencari dan membangun pengetahuan secara mandiri (Kemendikbud, 2013).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang membantu siswa memahami fenomena alam, kehidupan sosial, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Namun, pembelajaran IPAS masih kerap dianggap membosankan ketika guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan meminta siswa membaca materi tanpa melibatkan mereka secara aktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang tertarik, mudah bosan, dan kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal (Elmi, 2023 dalam Sa'diyah & Dwikurnaningsih, 2019:95).

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 040529 Ajibuhara. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, mudah kehilangan fokus, serta cenderung mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga masih menyampaikan materi dengan membaca buku dan menggunakan metode ceramah tanpa mengaitkannya dengan lingkungan siswa. Data hasil belajar

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 10 siswa (38,46%) mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (61,54%) belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Temuan ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*, yaitu model pembelajaran yang mendorong siswa menemukan dan memahami konsep melalui eksplorasi, pengamatan, pengalaman langsung, serta penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru sebagai fasilitator (Ardhini et al., 2021 dalam Sari, 2023). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Penelitian Ade Payosi mengenai penerapan *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir juga menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai posttest masing-masing 81,9 dan 72,2. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada materi Wujud Zat dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 040529 Ajibuhara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040529 Ajibuhara, Desa Ajibuhara, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Menurut Sugiyono (2022:9), metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang, sedangkan sampel sebanyak 26 siswa dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh* (Sugiyono, 2022:80–81).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan model *Discovery Learning* dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Perbandingan kedua hasil tes digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa, dengan mempertimbangkan bahwa desain tanpa kelompok kontrol belum dapat sepenuhnya mengesampingkan pengaruh variabel luar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS pada materi Wujud Zat dan Perubahannya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi terkait penerapan model *Discovery Learning*, sedangkan dokumentasi mencakup data sekolah, nilai siswa, dan foto kegiatan penelitian. Penyusunan dan penggunaan instrumen mengacu pada prinsip pengukuran yang dijelaskan oleh Hardani (2020:405), Sugiyono (2020:142; 2022:153), dan Arikunto (2020:274, 682).

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan 23 dari 30 butir soal dinyatakan valid, sedangkan pada angket terdapat 25 butir valid dari 35 butir yang diuji. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,911 untuk instrumen tes dan 0,733 untuk angket. Berdasarkan pedoman interpretasi Sugiyono (2022:184), kedua instrumen termasuk kategori sangat kuat dan kuat.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 22. Uji normalitas Shapiro–Wilk digunakan untuk mengetahui distribusi data, dengan kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal (Ghozali, 2021:161). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok siswa yang sama (Sugiyono, 2022:274). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 digunakan sebagai dasar untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 15–17 September 2026 di kelas IV SD Negeri 040529 Ajibuhara dengan melibatkan 26 peserta didik. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada materi *Wujud Zat dan Perubahannya*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan serta angket tanggapan peserta didik. Instrumen telah diuji di SD UPT SD Negeri 043936 Merek. Dari 30 butir soal, 23 dinyatakan valid, sedangkan dari 35 pernyataan angket, 25 dinyatakan valid. Analisis instrumen dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 50,26, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 30. Berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada Arikunto (2023), rata-rata tersebut termasuk kategori kurang dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Sebanyak 24 peserta didik (92,31%) memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan dua peserta didik (7,69%) mencapai nilai 70. Standar deviasi sebesar 11,67 dan standar error 2,33 menunjukkan adanya variasi kemampuan awal peserta didik.

Setelah penerapan model *Discovery Learning*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,15, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Berdasarkan kriteria penilaian Arikunto (2023), hasil tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum perlakuan. Sebanyak 23 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan tiga peserta didik belum mencapai KKTP. Standar deviasi *posttest* sebesar 8,003 dan standar error 1,60 menunjukkan bahwa nilai peserta didik setelah pembelajaran cenderung lebih merata. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 30,89 poin, dari kategori kurang pada *pretest* menjadi kategori baik sekali pada *posttest*. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,69, dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 96. Mengacu pada hasil analisis dalam penelitian, skor tersebut menunjukkan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan model *Discovery Learning*. Distribusi nilai memperlihatkan bahwa 14 peserta didik (53,85%) memperoleh skor 80–84, sembilan peserta didik (34,61%) memperoleh skor 85–89, dua peserta didik (7,70%) memperoleh skor 90–94, dan satu peserta didik (3,84%) memperoleh skor 95–99. Standar deviasi sebesar 4,41 dan standar error 0,88 menunjukkan bahwa jawaban peserta didik relatif homogen.

Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data *posttest* memiliki (L_{hitung}=0,139), lebih kecil daripada (L_{tabel}=0,174) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas angket juga menunjukkan (L_{hitung}=0,148), lebih kecil daripada (L_{tabel}=0,174). Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,608 dengan nilai signifikansi 0,001 dan (r_{tabel}=0,388). Karena ($r_{\text{hitung}}>r_{\text{tabel}}$), hubungan antara penerapan model *Discovery Learning* dan hasil belajar tergolong kuat berdasarkan interval koefisien korelasi Sugiyono (2020:132), yaitu pada rentang 0,60–0,799. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai (t_{hitung}=3,754), lebih besar daripada (t_{tabel}=1,705), dengan nilai signifikansi 0,000 atau ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan model *Discovery Learning* dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima sesuai kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian.

Peningkatan nilai rata-rata dari 50,26 pada *pretest* menjadi 81,15 pada *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik setelah penerapan model *Discovery Learning*. Sebelum perlakuan, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP, sedangkan setelah pembelajaran sebanyak 23 dari 26 peserta didik mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* berpotensi mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi *Wujud Zat dan Perubahannya*. Selama penerapan model, peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif, memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, dan merespons permasalahan sesuai kemampuannya. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi kendala, seperti diskusi yang terkadang menyimpang dari materi dan sebagian peserta didik yang masih memerlukan penjelasan tambahan. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti memantau kondisi kelas, membimbing kelompok, dan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

membantu peserta didik memahami bagian materi yang belum dikuasai. Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata, hasil korelasi sebesar 0,608, dan hasil uji hipotesis dengan signifikansi ($p<0,05$) mendukung adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan model *Discovery Learning* dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 040529 Ajibuhara. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, peningkatan hasil belajar tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh model *Discovery Learning* saja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 040529 Ajibuhara, maka dapat disimpulan sebagai berikut:

1. Peroses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning berjalan dengan baik. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi diajak mencari tahu sendiri materi tentang wujud zat dan perubahannya. Dan Guru membimbing dan memberi arahan, sedangkan siswa belajar dengan mengamati, bertanya, mencari jawaban, dan menarik kesimpulan sendiri.
2. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 50,26 dengan kategori kurang. Sebanyak 24 siswa (92,31%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 70), dan hanya 2 siswa (7,69%) yang memenuhi ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih relatif rendah dan pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum berjalan secara optimal.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning mengalami peningkatan signifikan, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 81,15 dengan kategori baik sekali. Sebanyak 23 siswa (88,46%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (11,54%) belum tuntas. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 30,89 poin menunjukkan adanya perubahan yang sangat baik pada pemahaman siswa terhadap materi Wujud Zat dan Perubahannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N. P. S., Manuaba, I. S., & Putra, D. K. N. S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *4*(3), 398-408.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sa'diyah, A., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model discovery learning. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, *11*(1), 55-66.

Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* Bandung: Alfabeta